

KAJIAN TENTANG POTENSI OBJEK WISATA WADUK PACAL DAN TIRTA WANA DANDER DI KABUPATEN BOJONEGORO

PRISKA ANDARA FIRDAYANTI

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
priskaandara20@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang mempunyai beberapa objek wisata potensial untuk dikembangkan. Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata alam seperti Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander. Kedua objek wisata tersebut merupakan daerah tujuan wisata utama dengan menawarkan keindahan alamnya, namun jumlah pengunjung yang datang di kedua objek wisata tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat jauh berbeda dan banyak dari masyarakatnya sendiri kurang mengetahui potensi apa saja yang ada di daerahnya. Potensi pariwisata merupakan hal terpenting dalam hal kepariwisataan yang dapat menentukan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan potensi wisata dan promosi yang dilakukan di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander sehingga menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung dari kedua obyek wisata tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander serta pengelola kedua objek wisata tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan masing-masing 50 responden pada tiap objek wisata menggunakan teknik accidental sampling. Pengambilan sampel dilakukan pada hari kerja (Senin dan Jumat) dan pada hari libur (Sabtu dan Minggu). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi kemudian analisis data diperoleh dari teknik skoring dengan menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi di Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada di Waduk Pacal. Objek wisata Tirta Wana Dander lebih unggul dari segi aksesibilitas, atraksi dan fasilitas penunjang sehingga berdampak pada jumlah wisatawan yang datang. Promosi di Tirta Wana Dander lebih baik daripada promosi di Waduk Pacal. Promosi pada kedua objek wisata ini termasuk dalam kategori sangat baik, namun objek wisata Tirta Wana Dander lebih unggul karena skornya lebih banyak. Tirta Wana Dander lebih unggul dalam hal jenis media promosi yang menggunakan 10 jenis media sedangkan di Waduk Pacal menggunakan 5 jenis media promosi sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Potensi dan promosi di Tirta Wana Dander lebih baik ini mengakibatkan wisatawan yang berkunjung di Tirta Wana Dander lebih banyak daripada di Waduk Pacal.

Kata kunci : aksesibilitas, atraksi, fasilitas, promosi, perbedaan jumlah pengunjung

Abstract

Bojonegoro is one of districts in East Java which has some potential tourist attraction. The developed Potential tourist attractions were natural attractions such as Waduk Pacal and Tirta Wana Dander. Both of these attractions were the main tourist destinations offering their natural beauty, but the amount of visitors who came was less interested and know nothing about them. Potential of tourism the most important things in terms of tourism that can determine the number of tourists visiting the attraction. This study aimed to compare the potential of tourism and promotion done by the Waduk Pacal and Tirta Wana Dander, causing differences in amount of visitors from the two attractions.

This study used quantitative research conducted in Waduk Pacal and Tirta Wana Dander. The populations were all visitors in Waduk Pacal and Tirta Wana Dander and managers in both places. Samples were 100 respondents with 50 respondents for each tourist object selected using accidental sampling technique. Sampling was conducted on weekdays (Monday and Friday) and weekend (Saturday and Sunday). Data were collected using observation, questionnaires, interview and documentation and analyzed scoring technique with likert scale.

The result showed that potential in Tirta Wana Dander was higher than Waduk Pacal. Tirta Wana Dander tourism is superior in terms of accessibility, attractions and facilities so affected the number of tourists coming. Promotion in Tirta Wana Dander is better than promotion in Waduk Pacal. Promotions on these two tourism objects are included in the excellent category, but Tirta Wana Dander tourist attraction is superior because of its more scores. Tirta Wana Dander is superior in terms of the type of promotional media that uses 10 types of media while in Waduk Pacal uses 5 types of promotional media so it can reach more visitors. Potential and promotion in Tirta Wana Dander is better, so the tourist attraction of Tirta Wana Dander has more visitation than Waduk Pacal.

Keywords : accessibility, attraction, facilities, promotion, different of visitors.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki iklim tropis serta memiliki banyak sumber daya alam baik berupa sumber daya hayati maupun non hayati. Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera sehingga menjadi posisi yang strategis untuk pemasaran pariwisata. Negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Pengembangan kepariwisataan dari sudut pandang geografi, melibatkan beberapa aspek, baik aspek fisik maupun non fisik. Kegiatan pariwisata saat ini dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat, baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi seluruh masyarakat. Potensi pariwisata yang ada pada suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat di sekitar obyek wisata.

Potensi pariwisata merupakan hasil atau kekayaan yang berada di suatu tempat baik potensi yang terdapat pada manusia atau lingkungan alamnya serta hasil karya manusia itu sendiri (Amdani dalam Arius, 2012:36). Sujali (dalam Arius, 2012:34) menjelaskan potensi pariwisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya adalah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan ibu kotanya adalah Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro memiliki luas wilayah mencapai 230.706 Ha.

Kabupaten Bojonegoro mempunyai beberapa objek wisata yang potensial untuk dikembangkan terutama wisata alam seperti Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander. Berbagai potensi yang ada dan masih terpendam dapat menarik minat wisatawan dan minat investor untuk mengelola kawasan objek wisata di Kabupaten Bojonegoro, namun kenyataannya jumlah pengunjung yang datang di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander sangat jauh berbeda dan banyak dari masyarakatnya sendiri kurang mengetahui wisata apa saja yang ada di daerahnya. Data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah pengunjung di obyek wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander. Data kunjungan wisatawan di Waduk Pacal dan

Tirta Wana Dander pada tahun 2010-2017 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander selama 8 tahun terakhir (Tahun 2010-2017)

Tahun	Daerah Tujuan Wisata	
	Waduk Pacal	Tirta Wana Dander
2010	8.002	16.648
2011	8.172	14.223
2012	10.553	9.578
2013	11.369	7.732
2014	11.085	6.377
2015	14.252	3.493
2016	19.635	90.579
2017	29.870	57.947
Jumlah	112.938	206.577
Rata-rata	14.117	25.822

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Jawa Timur tahun 2018

Tabel 1 terdapat perbedaan jumlah wisatawan yang cukup jauh pada kedua objek wisata tersebut. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sudah seharusnya mengambil keputusan dan membuat strategi pengembangan pariwisata untuk menarik para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti potensi yang dimiliki objek wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander sehingga menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung dari kedua obyek wisata tersebut yang bertujuan untuk membandingkan potensi dan promosi yang dilakukan di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di dua objek wisata yaitu Tirta Wana Dander di Kecamatan Dander dan Waduk Pacal di Kecamatan Temayang. Kedua objek tersebut terletak di Kabupaten Bojonegoro. Populasi yang digunakan adalah seluruh pengunjung objek wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander serta pengelola kedua objek wisata tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan masing-masing 50 responden di dua objek wisata. Pengambilan sampel dilakukan pada hari kerja/ *weekday* (Senin dan Jumat) dan hari libur/ *weekend* (Sabtu dan Minggu). Potensi wisata dalam penelitian ini meliputi variabel aksesibilitas, atraksi, fasilitas penunjang, SDM, dan promosi wisata meliputi variabel frekuensi, media peran media tv lokal, kerjasama dengan bidang kepariwisataan dan jangkauan promosi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian, kuisioner dengan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden yang

berkaitan dengan aksesibilitas, daya tarik wisata, fasilitas, SDM maupun promosi, wawancara dengan mengadakan pertanyaan langsung kepada responden dan pertanyaan langsung kepada pengelola dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tingkat potensi wisata dan promosi menggunakan Skala Likert.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Objek wisata Waduk Pacal merupakan salah satu bendungan yang ada di Kabupaten Bojonegoro berada dipinggir jalan raya Bojonegoro - Nganjuk, tepatnya di Desa Kedungsumber, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Waduk Pacal merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Bojonegoro yang menyuguhkan lingkungan alam yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan bangunan peninggalan Belanda yang di bangun sejak 1924 dan diresmikan pada tahun 1933.

Tirta Wana Dander adalah tempat wisata alam yang tepatnya di Desa Dander, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Wisata Wana Tirta Dander di Bojonegoro merupakan tempat wisata yang mempunyai daya tarik pemandangan alam disekitarnya. Wisatawan yang berkunjung kesana akan melihat monumen pesawat tempur buatan Amerika Serikat yang diserahkan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Udara kepada pemerintah Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 29 Juli 1984.

Potensi Wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

Potensi wisata pada Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander ini diukur dari aksesibilitas, atraksi, fasilitas penunjang, SDM, dan promosi pada kedua objek tersebut.

1. Aksesibilitas

Tingkat potensi wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander ditinjau dari aksesibilitas terdiri dari aspek jarak, lama waktu tempuh, jenis kendaraan, biaya dengan menggunakan angkutan umum, dan kondisi medan yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aksesibilitas Wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

No.	Indikator Penilaian	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Jarak	35 km	2	15 km	4
2	Waktu	50 menit	2	25 menit	4
3	Jenis kendaraan	Bus, mini bus, mobil dan sepeda motor	4	Bus, mini bus, mobil dan sepeda motor	4
4	Biaya	Rp 13.000,-	4	Rp 10.000	4
5	Kondisi medan	Sedikit berlubang (tiap \geq 500 m)	3	Sudah diaspal dan tidak berlubang	4
Jumlah			15	-	20

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring pada tabel 2 dapat dilihat bahwa aksesibilitas yang dimiliki Waduk Pacal termasuk

dalam klasifikasi baik, sedangkan Tirta Wana Dander termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

2. Atraksi

Pengukuran tingkat potensi wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander ditinjau dari atraksi terdiri dari aspek *something to see* seperti pemandangan disekitar objek wisata dan bangunan bersejarah, *something to do* seperti berkeliling dengan menggunakan perahu, berenang, bermain, maupun memancing dan *something to buy* seperti cinderamata yang dijual di kedua objek wisata tersebut. Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan, dapat diklasifikasikan bahwa atraksi yang dimiliki Waduk Pacal memiliki skor 1.228 dan termasuk dalam klasifikasi kurang menarik sedangkan Tirta Wana Dander memiliki skor 1.626 dan termasuk dalam klasifikasi sangat menarik.

3. Fasilitas Penunjang

Tingkat potensi wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander ditinjau dari fasilitas penunjang terdiri dari aspek kualitas pada masing-masing lokasi objek wisata yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Penunjang Wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

No.	Indikator Penilaian	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Warung makan	Baik	3	Sangat baik	4
2	Kebersihan objek wisata	Baik	3	Baik	3
3	Tempat ibadah/musholla	Sangat baik	4	Sangat baik	4
4	Kebersihan musholla	Sangat baik	4	Sangat baik	4
5	Ketersediaan air di musholla	Kurang baik	2	Sangat baik	4
6	Kondisi toilet	Sangat baik	4	Sangat baik	4
7	Jumlah toilet	Kurang baik	2	Kurang baik	2
8	Ketersediaan air di toilet	Sangat baik	4	Sangat baik	4
9	Tempat parkir	Kurang baik	2	Baik	3
10	Gazebo	Kurang baik	2	Kurang baik	2
11	Tempat sampah	Kurang baik	2	Kurang baik	2
12	Tempat bermain	Kurang baik	2	Baik	3
13	Loket masuk	Sangat baik	4	Sangat baik	4
14	Pos keamanan	Baik	3	Sangat baik	4
15	Penginapan	Buruk	1	Sangat baik	4
Jumlah			42	-	51

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan pada tabel 3, dapat diklasifikasikan bahwa fasilitas penunjang yang dimiliki Waduk Pacal termasuk dalam klasifikasi baik sedangkan Tirta Wana Dander termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

4. SDM

Hasil perhitungan dari sumber daya manusia pengelola objek wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander yaitu diperoleh data pengelola dengan sama, baik dari segi pendidikan pengelola yang dapat dilihat pada tabel 4, pengalaman kerja pengelola yang dapat dilihat pada tabel 5, dan pengalaman dalam mengikuti kursus bidang kepariwisataan yang dapat dilihat pada tabel 6 dengan melakukan wawancara langsung kepada pengelola pariwisata yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4. Pendidikan Pengelola Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

Pendidikan	Skor	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Σ	Σ Skor	Σ	Σ Skor
SD	1	1	1	0	0
SMP	2	2	4	8	16
SMA	3	1	3	9	27
Perguruan Tinggi	4	0	0	1	4
Jumlah			8	-	47

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring dari tabel 4, pendidikan pengelola di Waduk Pacal termasuk dalam klasifikasi kurang baik, sedangkan pendidikan pengelola di Tirta Wana Dander termasuk klasifikasi baik.

Tabel 5. Pengalaman Kerja Pengelola Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

Pengalaman Kerja	Skor	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Σ	Σ Skor	Σ	Σ Skor
0-3 tahun	1	0	0	18	18
4-6 tahun	2	0	0	0	0
7-10 tahun	3	0	0	0	0
> 10 tahun	4	4	16	0	0
Jumlah			16	-	18

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring diatas, pengalaman kerja pengelola di Waduk Pacal termasuk dalam klasifikasi sangat baik, sedangkan pengalaman kerja pengelola Tirta Wana Dander termasuk klasifikasi buruk.

Tabel 6. Pengalaman Kursus Pengelola Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

Pengalaman Kursus	Skor	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Σ	Σ Skor	Jumlah	Σ Skor
0 - 2 kali	1	0	0	0	0
3 - 4 kali	2	4	8	22	44
5 - 6 kali	3	0	0	0	0
> 6 kali	4	0	0	0	0
Jumlah			8	-	8

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil pada tabel 6, pengalaman kursus pengelola Waduk Pacal termasuk dalam klasifikasi kurang baik, sedangkan pengalaman kursus pengelola Tirta Wana Dander termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

Hasil skoring SDM yang dijumlah secara keseluruhan yang ada di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Skoring SDM di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

No	Sumber Daya Manusia	Skor	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
			Σ	Σ Skor	Σ	Σ Skor
1	Buruk	1	0	0	1	1
2	Kurang baik	2	2	4	1	2
3	Baik	3	0	0	1	3
4	Sangat baik	4	1	4	0	0
Jumlah		-	-	8	-	6

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring yang dijumlah keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa SDM yang dimiliki Waduk Pacal termasuk dalam kategori baik sedangkan di Tirta Wana Dander dan termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

Hasil penelitian segi potensi dapat disimpulkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Potensi Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

No.	Potensi Wisata	Waduk Pacal	Skor	Tirta Wana Dander	Skor
1	Aksesibilitas	Baik	3	Sangat baik	4
2	Atraksi	Kurang menarik	2	Sangat menarik	4
3	Fasilitas penunjang	Baik	3	Sangat baik	4
4	SDM	Baik	3	Kurang baik	2
Jumlah Nilai Total		-	11	-	14

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring potensi wisata tabel 8 diatas bahwa nilai total dari tingkat potensi yang dimiliki Waduk Pacal memiliki skor 11 sedangkan di Tirta Wana Dander memiliki skor 14. Setelah menghitung nilai tiap variabel hasilnya disesuaikan dengan klasifikasi. Klasifikasi tersebut ada 4 kelas yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Potensi Wisata

No.	Nilai Total	Kriteria
1	14 - 16	Sangat tinggi
2	11 - 13	Tinggi
3	8 - 10	Rendah
4	4 - 7	Sangat rendah

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Tabel 9 diatas dapat disimpulkan nilai tingkat potensi wisata Waduk Pacal dengan nilai total sebesar 11 masuk dalam kriteria tinggi dan potensi wisata Tirta Wana Dander dengan nilai total sebesar 14 masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki masing-masing wisata menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung yang datang. Potensi yang dimiliki Tirta Wana Dander termasuk dalam kategori sangat baik karena lebih unggul dalam hal aksesibilitas, atraksi dan fasilitas penunjang Potensi yang ada di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander, terdapat perbedaan dan persamaan disetiap objek wisata. Persamaan dan perbedaan di kedua objek wisata tersebut adalah :

Tabel 10. Perbedaan Dan Persamaan Potensi Wisata di Waduk Pacal Dan Tirta Wana Dander

Aspek	Persamaan		Perbedaan	
	Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander	Waduk Pacal	Tirta Wana Dander	Tirta Wana Dander
Aksesibilitas	Jarak	-	35 km	15 km
	Waktu	-	50 menit	25 menit
	Jenis kendaraan	Bus, mini bus, mobil dan sepeda motor	-	-
	Biaya	-	Rp 13.000	Rp 10.000
	Kondisi medan	-	Sedikit berlubang	Sudah diaspal dan tidak berlubang
Atraksi	Something to see	Pemandangan dan bangunan bersejarah	-	-
	Something to do	-	Berkeliling menggunakan perahu dan memancing	Berenang, dan berkemah
	Something to buy	-	Ikan hasil tangkapan nelayan/ hasil tangkapan sendiri	Baju, gantungan kunci dan makanan khas Bojonegoro
	Warung makan	-	Bersih, ada makanan berat dan ringan yang dijual	Bersih, ada makanan berat dan ringan yang dijual
	Kebersihan	Ada petugas kebersihan namun sampah dibuang sembarangan	-	-
Fasilitas	Tempat ibadah	Luas dan tersedia alat ibadah	-	-
	Kebersihan tempat ibadah	Ada petugas kebersihan dan tersedia alat kebersihan	-	-
	Ketersediaan air di tempat ibadah	-	Sebagian kran tidak dapat digunakan namun air bersih	Semua kran air dapat digunakan dan air bersih
	Kondisi toilet	Adanya penerangan listrik dan bak air selalu terisi	-	-
	Jumlah toilet	Toilet < 5 namun mudah dijangkau	-	-
	Ketersediaan air dit toilet	Kran air dapat digunakan dan air bersih	-	-
	Tempat parkir	-	Sempit namun tempat parkir teduh	Luas dan tempat parkir teduh
	Gazebo	Ada coretan dan memiliki atap	-	-
	Tempat sampah	Sampah tidak dibedakan namun lokasinya mudah dijangkau	-	-
	Tempat bermain	-	Sempit namun tempat bermain teduh	Luas namun tempat bermain panas
	Loket masuk	Terawat dan ada petugas loket	-	-
	Pos keamanan	-	Ada petugas namun pos tidak terawat	Ada petugas dan kondisi pos terawat
	Penginapan	-	Tidak ada penginapan	Tersedia penginapan
	Pendidikan	-	Setara SMP	Setara SMA
	Pengalaman kerja	-	Lebih dari 10 tahun	1-3 tahun
SDM	Pengalaman kursus	3-4 kali	-	-

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Tabel 10 dapat dilihat bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan di objek wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander. Persamaan dari kedua objek wisata ini dapat dilihat dari aspek aksesibilitas yaitu jenis kendaraan yang dapat mengakses lokasi wisata yaitu bus, mini bus, mobil dan sepeda motor, atraksi yang dapat dilihat dari kedua objek wisata ini yaitu pemandangan dan bangunan bersejarah di kedua objek wisata tersebut, fasilitas penunjang yaitu gazebo, tempat sampah, tempat ibadah, toilet dan loket masuk, serta SDM di kedua objek wisata tersebut yaitu pernah mengikuti kursus 3-4 kali sedangkan yang lainnya berbeda.

Promosi Objek Wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

Tingkat promosi wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander ditinjau dari aspek yang sama yaitu frekuensi promosi, media promosi, media televisi lokal, kerjasama dengan bidang usaha kepariwisataan, dan jangkauan promosinya dengan wawancara langsung

kepada pihak pengelola promosi yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Promosi Wisata Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander

No	Indikator Penilaian	Waduk Pacal		Tirta Wana Dander	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Frekuensi promosi	Promosi dilakukan setiap hari	4	Promosi dilakukan setiap hari	4
2	Media promosi	Menggunakan 3-5 macam media elektronik maupun cetak	3	Menggunakan > 5 macam media elektronik maupun cetak	4
3	Peran media televisi lokal	Disiarkan sekali dalam seminggu	3	Disiarkan sekali dalam seminggu	3
4	Kerjasama dengan bidang kepariwisataan	Bekerjasama dengan 4 bidang usaha atau lebih seperti penginapan/ perhotelan, biro perjalanan, perusahaan makanan/minuman	4	Bekerjasama dengan 4 bidang usaha atau lebih seperti penginapan/ perhotelan, biro perjalanan, perusahaan makanan/minuman	4
5	Jangkauan/ sasaran promosi	Sasaran promosi sampai tingkat nasional	4	Sasaran promosi sampai tingkat nasional	4
Jumlah			18		19

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil skoring pada tabel 11 dapat diklasifikasikan bahwa promosi yang dilakukan pada objek wisata Waduk Pacal dan di Tirta Wana Dander termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Hasil skoring yang sudah dijumlah keseluruhan hasilnya tidak jauh berbeda, namun ada perbedaan dari segi media promosi. Media promosi yang digunakan Waduk Pacal sekitar 5 media elektronik maupun cetak seperti radio, iklan televisi lokal, website, leaflet dan kalender tahunan, sedangkan di Tirta Wana Dander menggunakan 10 media promosi seperti radio, koran/ surat kabar, brosur, leaflet, pamflet, website, blog, iklan di televisi lokal, dan kalender tahunan.

PEMBAHASAN

Potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) adalah segala yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dengan daya tarik yang tinggi akan menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada Waduk Pacal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori diatas sesuai dengan kondisi yang ada di daerah penelitian.

Aksesibilitas menurut Mill (2000:8) "accessibilities of the tourist destination", semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan akan meningkatkan jumlah wisatawan untuk datang atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas di Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada aksesibilitas di Waduk Pacal dan wisatawan di Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada wisatawan di Waduk Pacal. Aksesibilitas yang baik memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau objek wisata yang dituju dan banyak wisatawan yang berkunjung.

Yoeti (2002:5) menjelaskan bahwa atraksi wisata yang menarik akan menarik jumlah wisatawan

untuk berkunjung pada suatu tujuan wisata. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian atraksi di Tirta Wana Dander lebih menarik daripada atraksi di Waduk Pacal dan wisatawan di Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada wisatawan di Waduk Pacal.

Fasilitas wisata berperan untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, fasilitas yang ada di Tirta Wana Dander lebih baik daripada fasilitas di Waduk Pacal dan wisatawan di Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada wisatawan di Waduk Pacal. Sesuai dengan teori Sunaryo (2013:11) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan yang penting bagi wisatawan sehingga wisatawan akan termotivasi untuk berkunjung ke objek wisata, apabila fasilitas baik maka wisatawan akan lebih sering berkunjung dan merasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas lainnya. Fasilitas seperti kondisi tempat bermain, kondisi warung makan serta tidak tersedianya penginapan di Waduk Pacal juga berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang. Fasilitas penunjang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan dalam berkunjung. Wisatawan akan merasa nyaman apabila fasilitas tersedia dengan baik sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, tingkat SDM yang dimiliki pengelola wisata Waduk Pacal lebih baik daripada SDM di Tirta Wana Dander. Sesuai dengan teori Nandi (2016:22) yang menjelaskan bahwa memberikan pelayanan yang maksimal dalam bidang pariwisata akan memberikan kepuasan kepada para wisatawan dan akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung daerah tujuan wisata (DTW). Teori tersebut, pengunjung yang ada di Waduk Pacal lebih tinggi daripada di Tirta Wana Dander, namun dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan masih banyak yang mengunjungi Tirta Wana Dander daripada Waduk Pacal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan juga berpengaruh dalam pengembangan suatu objek wisata karena pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan SDM pariwisata yang handal dan profesional serta kurangnya kreatifitas maupun inovasi baru untuk pengembangan dan kurangnya pengelolaan secara maksimal di Waduk Pacal sehingga tidak semua sumber daya manusia memiliki keahlian dalam bidang pengelolaan destinasi yang didapatkan dari pendidikan formal.

Hasil dari wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, promosi kedua objek wisata ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil dari wawancara sesuai dengan teori Setiadi (2003: 266) yang menjelaskan bahwa, promosi yang baik adalah promosi yang dapat mendorong

wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan untuk bisa mengunjungi langsung objek wisata sehingga hal tersebut berhasil dalam memperkenalkan potensi objek wisata.

Kedua wisata tersebut termasuk dalam klasifikasi sangat baik, namun untuk media yang digunakan dalam promosi kedua objek wisata ini berbeda. Media yang digunakan promosi untuk objek wisata Tirta Wana Dander menggunakan 10 macam media elektronik maupun cetak sedangkan di Waduk Pacal hanya menggunakan 5 media elektronik maupun cetak. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sudah melakukan upaya promosi di berbagai media dengan frekuensi yang dilakukan setiap hari. Pemerintah melakukan upaya promosi dengan menggunakan media elektronik seperti iklan televisi swasta yang ada di Kabupaten Bojonegoro yaitu B-ONE TV (Bojonegoro Televisi) dan televisi swasta Jawa Timur yaitu JTV dengan frekuensi promosinya sekali dalam seminggu. Jangkauan dan sasaran promosi Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander itu sama, yaitu sudah dilakukan hingga tingkat nasional. Pemerintah pernah bekerja sama dengan beberapa stasiun TV swasta nasional seperti TRANS7, Metro TV dan Indonesia Morning Show agar promosi objek wisata di Kabupaten Bojonegoro lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki objek wisata Tirta Wana Dander lebih tinggi daripada objek wisata Waduk Pacal dengan nilai 14 dari nilai maksimal sebesar 16.
2. Promosi yang dilakukan di Waduk Pacal mendapatkan nilai 18 sedangkan di Tirta Wana Dander mendapatkan nilai 19 dan keduanya termasuk dalam kategori sangat baik dari nilai maksimal sebesar 20. Kedua objek wisata ini termasuk dalam klasifikasi sangat baik, namun ada aspek yang berbeda yaitu dilihat dari segi media promosi, Tirta Wana Dander menggunakan lebih dari 5 jenis media promosi elektronik maupun cetak sedangkan di Waduk Pacal hanya menggunakan 3-5 media promosi elektronik maupun cetak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbandingan antara potensi di Waduk Pacal dan Tirta Wana Dander, diharapkan pemerintah lebih menciptakan atraksi wisata yang lebih menarik dan inovatif terutama wisata Waduk Pacal sehingga akan menjadi daya tarik bagi pengunjung.

2. Perlu adanya perbaikan pelayanan, tempat bermain maupun fasilitas penunjang yang disediakan agar wisatawan yang datang merasa nyaman dan menciptakan kesan bagi wisatawan untuk kembali berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonaidi, Arius. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, hal. 140-164.
- Mill, Robert Chistine. 2000. *Tourism The International Bussines*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nandi. 2016. *Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: UPI
- Sukardi, N. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Kencana: Jakarta
- Yoeti Oka A. 2002. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas

